

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif kausal. Rancangan penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2015). Data dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang mempengaruhi *return* saham, yaitu kapitalisasi pasar, volatilitas, dan volume perdagangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham). Rumus perhitungan *return* saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sumber : Wibowo dan Hendratno (2019).

Keterangan:

P_t = Harga saham tahun berjalan (t)

P_{t-1} = Harga saham tahun lalu (t-1)

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kapitalisasi pasar, *volatilitas* dan volume perdagangan.

1. Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar merupakan nilai pasar dari saham yang diterbitkan suatu emiten. Rumus kapitalisasi pasar adalah sebagai berikut:

$$V_s = P \times S_s$$

Sumber: Wibowo dan Hendratno (2019)

Keterangan :

V_s = Kapitalisasi pasar

P_s = Harga pasar

S_s = Jumlah saham yang diterbitkan

2. Volatilitas

Volatilitas adalah pola perubahan harga saham yang menentukan pola *return* yang diharapkan dari saham. Rumus perhitungan *volatilitas* adalah sebagai berikut:

$$\text{Volatilitas} = \frac{HPTt - HPTr}{0.5 (HPTt + HPTr)}$$

Sumber: Nasution dan Sulistyو (2019)

Keterangan :

HPTt = Harga Pasar tertinggi

HPTr = Harga Pasar terendah

3. Volume Perdagangan

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham secara harian (Wibowo dan Hendratno (2019)). Rumus perhitungan volume perdagangan adalah sebagai berikut:

$$TV_{it} = \frac{\text{jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{jumlah saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Sumber: Wibowo dan Hendratno (2019)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung

melalui media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala numerik (angka).

Sumber data penelitian ini menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data (BEI) dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data keuangan yang diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 sampai 2019.

2. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI yang mencantumkan dalam laporan tahunan serta memiliki kelengkapan informasi keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini.

Berikut merupakan tahapan penentuan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Hasil Penentuan Sampel

No.	Kriteria	2016	2017	2018	2019
1.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI	15	24	27	27
2.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI secara berturut-turun periode 2016-2019	-	(9)	(12)	(12)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		15	15	15	15
Total sampel penelitian selama periode pengamatan		60			

Sumber: www.idx.co.id, (2020).

3.5 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu menggunakan data dokumentasi yang berada di *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Serta data tentang informasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di IHSG Bursa Efek Indonesia dari situs www.idx.co.id.

3.6 Pengolahan Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*) 22.0. Dalam penelitian ini digunakan skala rasio sebagai alat pengukuran data. Skala rasio adalah skala ukuran yang mempunyai nilai nol karena adanya titik nol inilah maka ukuran rasio dapat dibuat dalam perkalian maupun pembagian. Angka pada skala ini merupakan ukuran yang sebenarnya dari obyek yang diukur.

3.7 Analisis Data

1. Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness/kemencengan distribusi (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel kapitalisasi pasar, *volatilitas*, volume perdagangan dan *return* saham.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data terbebas dari masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator* = BLUE), yang berarti model

regresi tidak mengandung masalah. Dalam menggunakan model peramalan, ada beberapa asumsi yang mendasari model peramalan tersebut, antara lain: uji asumsi normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2015). Dalam penelitian ini uji normalitas juga diuji dengan menggunakan uji statistik *kolmogorov Smirnov*. Uji *kolmogorov smirnov* adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas sebuah data selain menggunakan analisis grafik. Pengambilan keputusan uji *kolmogorov smirnov* dikatakan data terdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh dari output SPSS kolom *one sample kolmogorov smirnov test* diatas 0,05 (Ghozali, 2015).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2015). Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang

dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *Cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2015). Uji heterokedastisitas dilakukan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Kaidah pengambilan keputusan uji heterokedastisitas adalah jika terbukti bahwa tidak terdapat heterokedastisitas antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu jika nilai signifikansi menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson. Untuk kaidah pengambilan keputusan uji korelasi terangkum dalam tabel sebagai berikut (Ghozali, 2015) :

Tabel 3.2

Kaidah Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autorekolasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autorekolasi positi	Tidak ada	$dl < d < du$
Tidak ada autorekolasi negatif	keputusan	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autorekolasi negatif	Tolak	$4 - du < d < 4 - di$

Tidak ada autorekolasi positif/negative	Tidak ada keputusan Terima	Du<d<4-du
---	----------------------------	-----------

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

b_0 = Konstanta regresi berganda

$b_1 - b_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Kapitalisasi Pasar

X_2 = *Volatilitas*

X_3 = Volume Perdagangan

e = Variabel diluar penelitian

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen

(Ghozali, 2005). Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), di mana semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005). Pengambilan keputusan uji t parsial, dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial jika nilai output SPSS pada kolom *coefficient* untuk melihat t hitung menunjukkan nilai lebih besar dari t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) dengan ketentuan t tabel dengan derajat kebebasan = jumlah sampel dan nilai $\alpha = 0.05$.